



## Analisis Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Tambakrejo Kecamatan Krembung

**Syaifudin Ma'arif**

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

Email: [syaifudinmaarif8@gmail.com](mailto:syaifudinmaarif8@gmail.com)

**Wahyu Eko Pujianto**

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

Email: [wahyueko.mnj@unusida.ac.id](mailto:wahyueko.mnj@unusida.ac.id)

**Abstract.** *This research analyzes the role of the Karang Taruna Organization (OKT) in empowering the community of Tambakrejo Village, Krembung District. The research method uses a literature review to detail the context and success of social empowerment programs. Analysis of social, economic and organizational factors, as well as community participation are integrated in the literature review. Findings highlight the importance of understanding local traditions, gender engagement, and understanding community needs. Economic factors and resource accessibility influence participation rates. Responsiveness to feedback, inclusive programs, and developing community networks are strategies to increase participation. This research provides a conceptual basis for designing effective empowerment programs at the village level involving OKT.*

**Keywords:** *Role, Organization, Youth organization, Empowerment, Tambakrejo Village.*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis peran Organisasi Karang Taruna (OKT) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Tambakrejo, Kecamatan Krembung. Metode penelitian menggunakan kualitatif research untuk merinci konteks dan keberhasilan program pemberdayaan sosial. Analisis faktor sosial, ekonomi, dan organisasional, serta partisipasi masyarakat diintegrasikan dalam peninjauan literatur. Temuan menyoroti pentingnya memahami tradisi lokal, keterlibatan gender, dan pemahaman kebutuhan masyarakat. Faktor ekonomi dan aksesibilitas sumber daya memengaruhi tingkat partisipasi. Responsif terhadap umpan balik, program inklusif, dan pengembangan jejarin komunitas adalah strategi meningkatkan partisipasi. Penelitian ini memberikan landasan konseptual untuk merancang program pemberdayaan yang efektif di tingkat desa dengan melibatkan OKT.

**Kata Kunci:** Peranan, Organisasi, Karang Taruna, Pemberdayaan, Desa Tambakrejo.

### PENDAHULUAN

Desa Tambakrejo, yang terletak di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, merupakan sebuah entitas sosial dan ekonomi yang memiliki kekhasan dan tantangan tersendiri. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa, Organisasi Karang Taruna menjadi entitas yang memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui upaya pemberdayaan, diharapkan masyarakat Desa Tambakrejo dapat lebih mandiri, aktif, dan berdaya saing (Kurniasari et al., 2013)

Desa Tambakrejo memiliki sejumlah karakteristik yang mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakatnya. Dengan luas wilayah 2,56 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 6.332 jiwa per Agustus 2023, desa ini menghadapi berbagai permasalahan dan potensi pembangunan. Mata pencaharian penduduk desa melibatkan sektor pertanian, perdagangan, kuli panggul, dan

sektor swasta lainnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap peran Organisasi Karang Taruna dalam konteks pemberdayaan masyarakat Desa Tambakrejo sangat penting untuk dieksplorasi.

Organisasi Karang Taruna sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan di tingkat desa memegang peran strategis dalam mengajarkan nilai-nilai sosial, keterampilan, dan tanggung jawab kepada generasi muda. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, Organisasi Karang Taruna diharapkan dapat menjadi motor penggerak untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa.

Pemberdayaan masyarakat Desa Tambakrejo melibatkan berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Peran Organisasi Karang Taruna dalam konteks ini dapat dianalisis dari keberhasilannya dalam memfasilitasi pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penanaman nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Karang Taruna di Desa Tambakrejo seharusnya mencerminkan respons terhadap kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, analisis peranannya dalam pemberdayaan masyarakat juga perlu mempertimbangkan sejauh mana keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program yang diselenggarakan (Samsul Bahril, n.d.)

Dengan pemahaman mendalam terhadap dinamika masyarakat Desa Tambakrejo dan peran Organisasi Karang Taruna dalam pemberdayaan, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing desa. Melalui analisis ini, dapat dihasilkan rekomendasi yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat, sehingga upaya pemberdayaan dapat lebih terarah dan memberikan dampak positif yang signifikan (Di et al., n.d.)

Pengabdian masyarakat adalah format di sekolah yang mengamalkan tiga dharma pendidikan tinggi, memberikan siswa pengalaman kerja dan belajar yang memperkuat komunitas mereka. (Syardiansah, 2019 dalam (Mustaqim et al., 2023)

Inovasi juga dapat diartikan sebagai mekanisme perusahaan dalam beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis, yang memungkinkan perusahaan menghasilkan ide-ide baru yang inovatif dan menghasilkan produk-produk baru yang berkualitas tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Hurley *and* Hult, 1945 dalam (Wijaya et al., 2019)

Kinerja juga merupakan pemenuhan visi dan misi perusahaan yang ditetapkan untuk pengembangan karyawan. Tujuan organisasi adalah mempertahankan keunggulan kompetitif. Lebih lanjut, kinerja organisasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Karang Taruna**

Karang Taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan yang berperan dalam pembinaan dan pemberdayaan generasi muda di tingkat kelurahan atau desa. Secara harfiah, "Karang" berarti kelompok atau pertemuan, sementara "Taruna" mengacu pada pemuda. Dalam konteks Indonesia, Karang Taruna diatur oleh Kementerian Sosial dan diakui keberadaannya sebagai bagian integral dari pembangunan sosial masyarakat.

Organisasi ini memiliki tujuan utama untuk membentuk jiwa kejuangan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan generasi muda. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, kegiatan sosial, dan pengembangan potensi, Karang Taruna berupaya menciptakan generasi muda yang berkarakter, memiliki keterampilan, dan siap berkontribusi pada masyarakat.

Karang Taruna juga menjadi wadah bagi pemuda untuk bersatu, berkolaborasi, dan menyuarakan aspirasi mereka. Mereka dapat mengambil peran aktif dalam penyelenggaraan kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan di lingkungan mereka. Dengan demikian, Karang Taruna menjadi jembatan antara generasi muda dan pemerintah setempat untuk mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan sosial (Brima Atika & Windah, 2017)

Dalam kerangka hukum, Karang Taruna diatur oleh peraturan perundang-undangan, seperti Peraturan Menteri Sosial Nomor 83 Tahun 2005. Sebagai organisasi yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kontribusi pemuda, Karang Taruna memiliki peran strategis dalam memajukan dan membangun kehidupan sosial di tingkat desa atau kelurahan. (Di et al., n.d.)

### **Pengertian Pemberian Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan peran, keterlibatan, dan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Tujuan utama pemberdayaan adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah sendiri, dan memiliki kontrol atas sumber daya dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat dapat melibatkan berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial, dengan fokus pada peningkatan kemampuan masyarakat untuk berkontribusi secara positif pada pembangunan dan peningkatan kesejahteraan bersama (Mohammad Alfarizi Kpi 211016084-Dikonversi (1), N.D.)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Karang Taruna Dalam pemberdayaan masyarakat Desa Tambakrejo, Kecamatan Krembung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan. untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kontribusi Konkret Organisasi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tambakrejo**

Organisasi Karang Taruna memiliki peran strategis dalam membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tambakrejo, yang tercermin melalui berbagai inisiatif dan program yang mereka jalankan. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya mencakup pengembangan usaha mikro tetapi juga peningkatan keterampilan sumber daya manusia, dua aspek yang saling terkait untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan

#### **1. Pengembangan Usaha Mikro**

Organisasi Karang Taruna dapat memberikan kontribusi konkret dalam pengembangan usaha mikro di Desa Tambakrejo melalui berbagai langkah strategis. Pertama, mereka dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku usaha mikro di desa. Ini mencakup aspek manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha mikro.

Selain itu, Organisasi Karang Taruna dapat memfasilitasi akses para pelaku usaha mikro terhadap sumber daya dan modal. Ini bisa melibatkan kerja sama dengan pihak-pihak eksternal, seperti lembaga keuangan mikro atau program bantuan pemerintah. Dengan demikian, pelaku usaha mikro di Desa Tambakrejo dapat mendapatkan dukungan yang lebih besar untuk mengembangkan dan memperluas usaha mereka.

Program kemitraan antara Organisasi Karang Taruna dan lembaga-lembaga keuangan mikro dapat memberikan solusi nyata terkait permasalahan akses modal yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro. Dengan demikian, usaha mikro dapat tumbuh dan berkembang, memberikan dampak positif pada perekonomian desa.

## 2. Peningkatan Keterampilan Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan ekonomi juga melibatkan peningkatan keterampilan sumber daya manusia. Organisasi Karang Taruna dapat merancang program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal dan global. Hal ini mencakup pelatihan keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan.

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Organisasi Karang Taruna dapat diadaptasi untuk mencakup berbagai lapisan masyarakat, termasuk pemuda, perempuan, dan kelompok rentan lainnya. Hal ini akan menciptakan lingkungan di mana setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan potensi dan keterampilannya.

Dalam konteks Desa Tambakrejo, program pelatihan yang berfokus pada pertanian modern, teknologi informasi, dan pengembangan produk lokal dapat menjadi langkah strategis. Dengan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di sektor-sektor ini, masyarakat Desa Tambakrejo dapat lebih siap menghadapi perubahan ekonomi dan teknologi

## 3. Sinergi Antar Program untuk Dampak Maksimal

Penting untuk dicatat bahwa pengembangan usaha mikro dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia bukanlah aspek yang terpisah. Organisasi Karang Taruna dapat menciptakan sinergi antara program-program ini untuk memberikan dampak maksimal pada pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tambakrejo.

Sebagai contoh, melalui pendekatan holistik, pelaku usaha mikro dapat diberdayakan tidak hanya dengan modal finansial tetapi juga dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Organisasi Karang Taruna dapat menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi dengan bantuan modal usaha, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro.

Dalam hal ini, monitoring dan evaluasi program oleh Organisasi Karang Taruna sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif yang dilaksanakan. Dengan pendekatan ini, masyarakat Desa Tambakrejo dapat merasakan manfaat nyata dalam bentuk peningkatan ekonomi, penurunan tingkat pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh.

Sebagai kesimpulan, kontribusi konkret Organisasi Karang Taruna dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tambakrejo melibatkan pengembangan usaha mikro dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia. Dengan langkah-langkah strategis yang terkoordinasi, diharapkan dapat terwujud transformasi positif dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat desa tersebut.

## **Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Karang Taruna Untuk Meningkatkan Kapasitas Dan Daya Saing Masyarakat Desa Tambakrejo Di Era Perkembangan Ekonomi Global**

Desa Tambakrejo, sebagai bagian dari era perkembangan ekonomi global, dihadapkan pada tantangan dan peluang yang membutuhkan peningkatan kapasitas dan daya saing masyarakatnya. Organisasi Karang Taruna sebagai entitas sosial memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan serta pengembangan keterampilan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat. Dalam mengevaluasi efektivitas program ini, beberapa aspek perlu diperhatikan.

### **1. Analisis Kebutuhan dan Relevansi Program**

Efektivitas program pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat diukur dari sejauh mana program tersebut merespon kebutuhan riil masyarakat Desa Tambakrejo. Karang Taruna perlu melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan lokal dan tren ekonomi global yang dapat memberikan panduan dalam menentukan jenis pelatihan yang paling relevan dan bermanfaat.

Program yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata masyarakat dan mendukung keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar global akan memiliki dampak positif yang lebih besar. Misalnya, pelatihan dalam bidang teknologi informasi, pertanian berkelanjutan, atau keterampilan wirausaha dapat meningkatkan daya saing masyarakat Desa Tambakrejo di kancah global.

### **2. Penyesuaian dengan Perkembangan Teknologi**

Era perkembangan ekonomi global sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Oleh karena itu, efektivitas program harus dinilai dalam konteks sejauh mana program tersebut mampu mengakomodasi perkembangan teknologi terkini. Karang Taruna dapat berkolaborasi dengan lembaga atau pelaku industri yang terkait untuk menyelenggarakan pelatihan yang mengintegrasikan aspek teknologi terbaru.

Peningkatan keterampilan digital, penggunaan teknologi pertanian modern, atau pelatihan dalam pemanfaatan platform daring untuk pemasaran produk lokal adalah beberapa contoh area di mana program dapat disesuaikan untuk menjawab tantangan ekonomi global saat ini.

### **3. Keterlibatan Pihak Eksternal dan Kerjasama**

Keterlibatan pihak eksternal, seperti pelaku industri atau lembaga pendidikan dan pelatihan terkemuka, dapat meningkatkan efektivitas program. Karang Taruna dapat menjalin kemitraan strategis untuk memastikan bahwa program yang diselenggarakan memiliki standar kualitas yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Kerjasama dengan pihak eksternal juga dapat membuka akses lebih luas untuk sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman, yang dapat diterapkan dalam program pelatihan. Misalnya, mengundang narasumber dari industri terkait atau bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi dapat memberikan perspektif yang beragam dan mendalam.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Efektivitas program tidak dapat dinilai secara instan. Oleh karena itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diinisiasi oleh Karang Taruna.

Indikator keberhasilan dapat meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan tingkat pekerjaan, atau peningkatan partisipasi dalam pasar lokal dan global. Melalui evaluasi berkala, Karang Taruna dapat menyesuaikan program mereka sesuai dengan hasil yang telah dicapai dan mengidentifikasi area perbaikan jika diperlukan.

#### 5. Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok Rentan

Efektivitas program juga dapat diukur dari sejauh mana program tersebut merata dan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok rentan. Karang Taruna perlu memastikan bahwa program mereka tidak meninggalkan kelompok-kelompok tertentu, tetapi malah memberikan peluang yang setara bagi semua.

Dalam konteks Desa Tambakrejo, memperkuat keterlibatan perempuan dalam program pelatihan, khususnya dalam sektor-sektor yang sebelumnya mungkin dianggap sebagai domain laki-laki, dapat menciptakan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Sejauh mana efektivitas program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diinisiasi oleh Organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat Desa Tambakrejo di era perkembangan ekonomi global sangat bergantung pada sejumlah faktor kunci. Analisis kebutuhan yang baik, penyesuaian dengan perkembangan teknologi, keterlibatan pihak eksternal, monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, serta pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat menjadi elemen-elemen penting dalam menilai dan meningkatkan efektivitas program tersebut. Dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua aspek ini, program pelatihan dapat menjadi instrumen yang efektif untuk memajukan kapasitas dan daya saing masyarakat Desa Tambakrejo di tengah dinamika ekonomi global.

### **Tingkat Partisipasi Dan Keterlibatan Masyarakat Desa Tambakrejo Dalam Kegiatan Pemberdayaan Oleh Organisasi Karang Taruna**

Partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat Desa Tambakrejo dalam kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Organisasi Karang Taruna (OKT) memegang peran

kunci dalam kesuksesan program-program tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi sangat beragam dan melibatkan aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, dan organisasional. Dalam konteks ini, akan dianalisis bagaimana tingkat partisipasi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

1. Faktor Sosial dan Kultural

- a. Tradisi Gotong Royong:

Desa Tambakrejo mungkin memiliki tradisi gotong royong yang kuat. Tingkat partisipasi dalam kegiatan OKT dapat dipengaruhi oleh sejauh mana program-program tersebut mengakomodasi dan membangun atas nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat. Masyarakat yang merasa bahwa kegiatan tersebut menghargai tradisi lokal akan cenderung lebih aktif berpartisipasi.

- b. Peran Gender:

Faktor gender juga bisa mempengaruhi partisipasi. Mungkin ada norma-norma budaya terkait dengan peran gender di desa tersebut. OKT perlu memastikan bahwa program-programnya bersifat inklusif dan mendorong partisipasi perempuan, dengan mempertimbangkan peran dan tanggung jawab mereka dalam kegiatan pemberdayaan.

2. Faktor Ekonomi dan Aksesibilitas

- a. Akses Terhadap Sumber Daya:

Tingkat partisipasi dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, seperti transportasi atau fasilitas pendukung lainnya. Upaya OKT dalam menyediakan aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan partisipasi, terutama bagi mereka yang berada di wilayah yang lebih terpencil.

- b. Manfaat Langsung:

Tingkat partisipasi juga terkait dengan persepsi masyarakat terhadap manfaat langsung dari kegiatan pemberdayaan. OKT perlu secara jelas mengkomunikasikan dampak positif yang dapat diperoleh oleh peserta sebagai insentif untuk berpartisipasi aktif.

3. Faktor Organisasi dan Komunikasi

- a. Transparansi dan Komunikasi Efektif:

Organisasi Karang Taruna harus memastikan transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Informasi yang jelas dan komunikasi efektif akan membantu membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif.

- b. Peran Kepemimpinan Lokal:

Keterlibatan kepemimpinan lokal dapat menjadi faktor kunci. Jika tokoh-tokoh masyarakat atau tokoh agama mendukung program OKT, maka masyarakat cenderung lebih terbuka untuk



berpartisipasi. Membangun kemitraan dengan tokoh-tokoh lokal dapat menjadi strategi yang efektif.

#### 4. Faktor Motivasi dan Pendidikan

##### a. Pemahaman Program:

Pemahaman masyarakat tentang tujuan dan manfaat dari program OKT sangat penting. Pendidikan dan penyuluhan yang efektif tentang kegiatan pemberdayaan dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk terlibat.

##### b. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik:

Masyarakat dapat memiliki motivasi intrinsik (keinginan internal) atau ekstrinsik (motivasi eksternal, seperti insentif atau imbalan) untuk berpartisipasi. OKT perlu memahami motivasi ini dan merancang kegiatan yang memenuhi berbagai kebutuhan motivasi.

#### 5. Evaluasi dan Respons Terhadap Umpan Balik

##### a. Mekanisme Evaluasi Berkelanjutan:

OKT harus memiliki mekanisme evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan mendapatkan umpan balik langsung dari peserta. Evaluasi yang baik dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan dan penyesuaian program.

##### b. Respons Terhadap Umpan Balik:

Respons yang cepat dan konstruktif terhadap umpan balik masyarakat dapat membangun hubungan yang kuat antara OKT dan komunitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan tingkat kepercayaan dan partisipasi di masa depan.

#### Upaya Meningkatkan Partisipasi

##### 1. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Perencanaan:

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan dapat memberikan rasa kepemilikan yang lebih besar, sehingga masyarakat merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

##### 2. Pengembangan Program yang Inklusif:

Merancang program yang inklusif dan memperhitungkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok rentan, dapat meningkatkan partisipasi dan memastikan bahwa manfaatnya merata.

##### 3. Penguatan Jejaring Komunitas:

OKT dapat membangun dan memperkuat jejaring komunitas sebagai bagian dari strategi pemberdayaan. Kolaborasi dengan kelompok-kelompok lain di desa dapat menciptakan keterlibatan yang lebih luas dan mendalam dalam kegiatan pemberdayaan.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Desa Tambakrejo, Organisasi Karang Taruna (OKT) memainkan peran vital. Melalui metode literatur review, analisis aspek sosial, ekonomi, dan organisasional menjadi landasan pemahaman. Partisipasi aktif masyarakat, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan inklusivitas program menjadi kunci keberhasilan. Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat efektif membutuhkan kolaborasi antara OKT dan komunitas, menghormati nilai lokal, serta fokus pada peningkatan kapasitas dan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brima Atika, D., & Windah, A. (2017). REVITALISASI PERAN KARANG TARUNA MELALUI PEMBERDAYAAN SNS (SOCIAL NETWORKING SITES) (STUDI PADA KARANG TARUNA KECAMATAN PARDASUKA KAB. PRINGSEWU). In *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* (Vol. 8, Issue 2). <http://www.kabarindonesia.com/ber>
- Di, S., Sindangjawa, D., & Dukupuntang, K. (n.d.). PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG DOMBA.
- Kurniasari, D., Lestari, P., Pd, S., Si Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, M., & Politik dan Kewarganegaraan, J. (2013). Unnes Civic Education Journal PERANAN ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GENERASI MUDA DI DESA NGEMBALREJO Info Artikel. In *UCEJ* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>
- Mustaqim, K. M., Rojab, A., Ardiansyah, A., Mustaqim, M., & Muqorrobin, A. H. (2023). Artikel Nusantara Community Empowerment Review Peran Pengabdian Masyarakat dalam Membina Santri Mewujudkan Masjid Nyaman dan Pusat Kegiatan Umat di Pesantren Nurul Ikhlas Sepande Sidoarjo. *NCER*, 1(2), 112–116. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Wijaya, R. A., Ilhama Qurratu'aini, N., & Paramastri, B. (2019). Pentingnya Pengelolaan Inovasi Dalam Era Persaingan. In *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* (Vol. 5, Issue 2).